

**ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENGUKUR TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA BPRS PUDUARTA INSANI**

SKRIPSI

Oleh:
Dhuhasyami Rama Aidiansyah
NIM 51143120

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : DHUHASYAMI RAMA AIDIANSYAH
Nim : 51.14.3.320
Tempat/tgl lahir : Medan, 09 September 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Asahan 4, Medan Krio, Sunggal, Kab. Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENGUKUR KESEHATAN BANK PADA BPRS PUDUARTA INSANI” benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebut kan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 Oktober 2018

Yang me

Dhuhasyami Rama Aidiansyah



PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA BPRS PUDUARTA INSANI**

Oleh:

DHUHASYAMI RAMA AIDIANSYAH

NIM. 51143120

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Pada Jurusan Akuntansi Syari'ah

Medan, 22 September 2018

Pembimbing I


Dr. Hj. Yepni Samri Juliati Nst, MA
NIP. 197907012009122003

Pembimbing II


Mhd. Lathief Hhamy Nasution, M.E.I
NIB.1100000090

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah



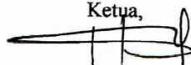
Hendra Harmain, SE, M, Pd

NIP.197305101998031003

Skripsi berjudul "ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENGUKUR KESEHATAN BANK PADA BPRS PUDUARTA INSANI", Dhuhasyami Rama Aidiansyah, NIM 51143120 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 02 November 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 02 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Hendra Harmain, S.E., M.Pd
NIP. 197305101998031003

Pembimbing I

Anggota

Sekretaris,



Nur Baiti, M.oom
NIP. 197908082015032001

Pembimbing II

Dr. Hj. Yenny Samri Juliati Nst, MA
NIP. 197907012009122003

M. Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIB. 1100000090

Penguji I



Tuti Anggraeni, MA
NIP. 197705312005012007

Penguji II



Hendra Harmain, S.E., M.Pd
NIP. 197305101998031003

Penguji III



Chuzaimah Batubara, MA
NIP. 197007061996032003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Dhuhasyami Rama Aidiansyah. NIM : 51143120, Judul Skripsi : Analisis rasio CAMEL untuk mengukur kesehatan Bank pada BPRS Puduarta Insani. Di bawah Bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA** dan Pembimbing Skripsi II Bapak **Mhd. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi rasio CAMEL meliputi CAR, NPL, ROA, BOPO, dan FDR dalam rangka menilai kesehatan bank selama periode bulan Juli-Desember 2017 sesuai dengan ketentuan SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004. Sampel penelitian terdiri dari 1 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampling dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan lengkap yang diperoleh dari PT BPRS Puduarta Insani. Penelitian ini menentukan predikat kesehatan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari bank yang diteliti, bank memperoleh predikat sehat pada rasio CAR, NPL, ROA, dan BOPO. Bank memperoleh predikat tidak sehat pada rasio FDR.

Kata Kunci : laporan keuangan, analisis rasio camel, dan tingkat kesehatan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini yang berjudul “Analisis Rasio Camel Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Pada BPRS Puduarta Insani”. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Terselesainya skripsi ini tentunya berkat bantuan banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil dan non materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada orang yang terkait dalam terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih yang teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Syahruma Danil dan Ibunda Aida Sukmayanti tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, moral maupun materil beserta doa yang tak pernah putus kepada saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima saran dan kritik dari semua pihak.

Penulis juga banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Hendra Hermain SE, MPd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Keuangan Syariah.
5. Ibu Kamilah, MA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Keuangan Syariah.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA selaku Dosen Pembimbing 1.
7. Bapak Mhd. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I selaku Dosen Pembimbing 2.
8. Segenap Bapak / Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Segenap Bapak / Ibu pegawai bank BPRS Puduarta Insani yang telah memberi dukungan, ilmu, ijin riset dan masuk kan kepada penulis.
10. Seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungannya.
11. Nurhaliza Chaniago yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Nia Faradilla, Nika Wijaya dan M. Dolly Rahmatullah yang telah memberi semangat dan membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini kepada saya.
13. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Syariah Kelas B yang telah berjuang bersama selama beberapa tahun.
14. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis memohon semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis memberi saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 22 Oktober 2018

Penulis

Dhuhasyami Rama Aidiansyah

NIM. 51143120

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Bank Syariah	8
1. Pengertian Bank Syariah	8
2. Fungsi Bank Syariah	9
3. Karakteristik Bank Syariah	10
4. Prinsip Perbankan Syaria	11
B. BPRS	12
1. Pengertian.....	12
2. Ruang Lingkup Bidang Usaha	12
C. Laporan Keuangan	18
1. Pengerian Laporan Keuangan.....	18
2. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank	19
D. Kesehatan Bank	20
1. Pengertian Kesehatan Bank	20
2. Rasio CAMEL	21
E. Penelitian Terdahulu	27
F. Kerangka Teoritis	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Definisi Operasional.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 36
A. Deskripsi Data Penelitian	36
1. Profil Singkat Perusahaan	36
2. Deskripsi Data	37
B. Interpretasi dan Pembahasan hasil Penelitian	50
1. Kinerja Kesehatan diukur dengan CAR	51
2. Kinerja Kesehatan diukur dengan NPL.....	52
3. Kinerja Kesehatan diukur dengan ROA.....	54
4. Kinerja Kesehatan diukur dengan BOPO.....	56
5. Kinerja Kesehatan diukur dengan FDR	57
 BAB V PENUTUP.....	 60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Rasio CAMEL PT BPRS Puduarta Insani.....	5
2. PenelitianTerdahulu.....	27
3. Waktu Penelitian.....	31
4. Perkembangan CAR PT. BPRS Puduarta Insani.....	51
5. Perkembangan NPL PT. BPRS Puduarta Insani.....	53
6. Perkembangan ROA PT. BPRS Puduarta Insani.....	55
7. Perkembangan BOPO PT. BPRS Puduarta Insani.....	56
8. Perkembangan FDR PT. BPRS Puduarta Insani.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Teoritis	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank di Indonesia dapat memberikan arahan maupun petunjuk bagaimana bank tersebut masih layak dijalankan atau diberhentikan pengoperasiannya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMEL terdiri dari *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liability atau Liquidity* (likuiditas). Analisis CAMEL diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMEL

merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank.

Kekurangan modal (*Capital*) merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan. Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).¹ Menurut Hasibuan, CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).² Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/BPI/2004, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar >8%.

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva (*Asset*) suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Didalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi³ memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidaklah kalah pentingnya. Kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank. Walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi

¹ Kasmir, *Dasar – dasar Perbankan* . (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2003) h. 185

² Hasibuan Malayu, *Dasar – dasar Perbankan* (Jakarta : Bumi Aksara,2011) h. 58

³Solvensi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya pada saat jatuh tempo

modalnya menjadi buruk pula. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya.

Kualitas aktiva produktif diproduksi dengan menggunakan rasio yaitu rasio NPL (*Non Performing Loan*). Menurut Ismail, "NPL adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari dimana NPL dibagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet."⁴ Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/BPI/2004, NPL suatu bank sebesar $\leq 5\%$.

Manajemen (*Management*) atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya. Penelitian Rivai⁵ adalah salah satu data manajemen untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen bank yang sehat, terutama yang terkait dengan manajemen umum dan manajemen resiko. Menurut Kasmir manajemen penilaiannya didasarkan kepada, manajemen permodalan, manajemen likuiditas dan manajemen umum.⁶

Salah satu parameter lainnya untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan yang dikategorikan sebagai *Earning*. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau *earning* suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/BPI/2004, ROA suatu bank sebesar $>0,5\%$ dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/BPI/2004, BOPO suatu bank sebesar $\leq 94\%$.

⁴ Ismail. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Kencana. 2009) h. 226.

⁵ Veithzal Ravai, dkk, *Bank dan Finansial Institution Management*. (Jakarta : Rajawali Pers,2007) h. 715

⁶ Kasmir , *Manajemen Perbankan* . (Jakarta : Rajagrafindo Persada,2000) h. 185

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.⁷ Menurut Hasibuan ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.⁸ BOPO yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁹ Menurut Hasibuan BOPO adalah perbandingan/rasio biaya operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.¹⁰ Bank Indonesia sendiri lebih mementingkan ROA karena BI lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan asset yang sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Penilaian terhadap faktor likuiditas (*Liquidity*) dilakukan dengan menilai dua buah rasio yaitu rasio Kewajiban Bersih antar Bank terhadap Modal inti dari rasio Kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank. Yang dimaksud kewajiban bersih antara bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain. Sementara itu yang termasuk dana yang diterima adalah Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Giro, Deposito dan Tabungan Masyarakat, Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan. Deposito dan Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen *Finance to Deposit Ratio* (FDR). FDR yaitu rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹¹ FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan

⁷ *Ibid.*, h.720

⁸ *Ibid.*, h.100

⁹ *Ibid.*, h.722

¹⁰ *ibid.*, h.101

¹¹ *Ibid.*, h. 724

dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.¹² Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/BPI/2004, FDR suatu bank sebesar $\leq 85\%$.

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Puduarta Insani berperan dalam mengembangkan Usaha Kecil berbentuk pembiayaan mudarabah terhadap perkembangan usaha kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio camel dalam mengukur kesehatan PT.BPRS Puduarta Insani. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder, berasal dari laporan bulanan PT.BPRS Puduarta Insani.

Tabel 1.1

Rasio Camel PT. BPRS Puduarta Insani

Rasio	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Standar Bank Indonesia	Keterangan
CAR	15,87%	15,93%	15,89%	15,77%	17,04%	16,97%	>8%	Sehat
NPL	0,95%	0,95%	0,93%	0,90%	0,89%	0,85%	$\leq 5\%$	Sehat
ROA	1,23%	1,25%	1,26%	1,28%	1,32%	1,30%	>0,5%	Sehat
BOPO	91,36%	91,25%	91,27%	91,20%	91,36%	91,45%	$\leq 94\%$	Sehat
FDR	101,07%	101,13%	98,98%	100,81%	100,87%	95,30%	$\leq 85\%$	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan BPRS Puduarta Insani (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat nilai Rasio CAMEL pada PT. BPRS Puduarta Insani dengan menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, dan BOPO rata-rata sesuai standar bank Indonesia pada Surat Edaran No. 6/23/DPNP tahun 2004. Sehingga dapat di indikasikan dengan kategori "SEHAT". Namun pada rasio FDR diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio tersebut diatas standar Bank Indonesia yang telah ditetapkan sehingga dapat di indikasikan dengan kategori "TIDAK SEHAT", artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta : Rajawali Pers,2013) h. 225

yang dilakukan nasabah deposan dengan mengadakan kredit yang diberikan cukup rendah

Oleh karena itu, pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan Rasio CAMEL untuk mengetahui bagaimana kondisi BPRS Puduarta Insani, apakah Bank dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Sehingga judul dari penelitian ini adalah : **ANALISIS RASIO CAMEL UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BPRS PUDUARTA INSANI.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio FDR mengalami kenaikan di atas Standar Bank Indonesia $\leq 85\%$.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian dengan menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan FDR sebagai indikator dalam mengukur rasio CAMEL.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal di atas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan BPRS Puduarta Insani diukur dengan menggunakan rasio CAMEL?
2. Apakah yang menyebabkan Rasio FDR pada BPRS Puduarta Insani tidak sesuai dengan Standar Bank Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan rasio CAMEL.
2. Untuk menganalisis faktor penyebab rasio FDR dan Rasio NPL pada PT BPRS Puduarta Insani tidak sesuai dengan Standar Bank Indonesia.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dalam bidang manajemen perbankan khususnya yang terkait dengan metode penilaian kesehatan bank.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan atau referensi bagi pembaca dan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹³

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pengertian bank adalah sebagai berikut: “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak berkekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah yang biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).¹⁴ Bank syariah tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah, karena pada dasarnya bank syariah dikembangkan dengan menggabungkan antara masalah-masalah duniawi dengan agama. Sehingga dasar tersebut mengharuskan kepatuhan kepada syariat sebagai dasar kehidupan dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Oleh

¹³UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 12

¹⁴Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010) ,hal 1

karena itu apa yang dijalankan dalam praktek perbankan juga merupakan salah satu aspek muamalah yang harus sesuai dengan syariat Islam.¹⁵

Pengertian perbankan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 adalah “Badan Usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹⁶ Sedangkan bank syariah menurut PP No. 72 tahun 1992 adalah bank yang sistem operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Sedangkan bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang perkreditan dan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan prinsip-prinsip syariah.

Dari pengertian bank dan bank syariah tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam yaitu berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist. Bank syariah didirikan bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis-bisnis lainnya yang berkaitan dengan keuangan.

2. Fungsi Bank Syariah

Apabila selama ini dikenal fungsi bank konvensional adalah sebagai intermediary antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana berfungsi menjalankan jasa keuangan, maka bank syariah selain menjalankan fungsi jasa keuangan juga mempunyai fungsi yang berbeda dengan konvensional.

Perbankan syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu:

¹⁵Ginjar, Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek), 2013, hal 11

¹⁶Sofyan S. Hrp, Akuntansi Perbank Syariah (Jakarta: LPFE Usakti, 2010) hal 13

- a. Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
- c. Memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, *kliring*, *letter of kredit*, *inkaso*, garansi bank dan pelayanan jasa bank lainnya.¹⁷

Tujuan khusus adanya perbankan syariah selain memberikan jasa keuanganyang halal bagi masyarakat muslim, sistem perbankan syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan sosial (kemanusiaan) dari sistem ekonomi islam. Oleh karena itu, kemunculan lembaga perbankan yang menggunakan nama syariah bukan hanya berdasarkan faktor permintaan pasar semata atau orientasi keuangan dan ekonomi saja. Akan tetapi diwujudkan atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, yang mampu memecahkan masalah perekonomian yang dialami masyarakat dan sanggup meningkatkan martabat manusianya. Dengan begitu kehadiran perbankan syariah dengan sendirinya akan mampu membawa perubahan perekonomian masyarakat muslim ke arah yang jauh lebih baik.¹⁸

3. Karakteristik Perbankan Syariah

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:

- a. Penghapusan Riba
- b. Pelayanan kepada kepentingan public dan merealisasikan sasaran sosial-ekonomi islam.

¹⁷ Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2011) hal 39-42

¹⁸Purwanda dan Muttaqien, Model Pengembangan SDM Industri Perbankan Syariah di Indonesia. Forum Riset Perbankan Syariah, Vol. V, 2012. Hal 8

- c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- d. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing konsinyasi, ventura, bisnis, atau industry*.
- e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
- f. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antara bank syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah¹⁹

4. Prinsip Perbankan syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Karena itu, dalam transaksi penghimpunan dana simpanan berupa giro dan tabungan, serta investasi dalam bentuk deposito, maupun dalam penyaluran dana berupa pembiayaan oleh perbankan syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur tersebut.²⁰ Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.²¹

¹⁹Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012) hal 67

²⁰A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal 62

²¹Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) hal 84

B. BPRS

1. Pengertian

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR-Syariah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam.

BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama bagi hasil.

2. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Produk-produk yang ditawarkan oleh BPRS antara lain:

a. Produk penghimpunan dana

1) Tabungan Wadiah Insani

Tabungan wadiah insani adalah tabungan yang bersifat titipkan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja.

Karakteristik tabungan wadiah adalah:

- a) Simpanan dapat diambil kapan saja (on call) atau berdasarkan kesepakatan.
- b) Tidak ada imbalan yang diisyaratkan, kecuali dalam bentuk pembiayaan (athaya) yang bersifat suka rela dari pihak bank.
- c) Nasabah dapat melakukan penarikan tabungan sewaktu-waktu sepanjang saldo/bonus tidak dibebani administrasi.
- d) Tabungan/bonus tidak dibebani biaya administrasi.

- e) Athaya yang diperoleh nasabah dipotong pajak penghasilan pasal 23, sebesar 20% sesuai dengan ketentuan perajakan dan zakat sebesar 2,5%.
- f) Jika penarikann tabungan dikuasakan, harus dilampirkan surat kuasa bermaterai cukup dan ktp pemberi kuasa.
- g) Jika nasabah meninggal dunia , yang dapat melakukan penarikan adalah ahli waris dengan membawa surat keterangan ahli waris dari pengadilan agama.
- h) Jika penggantian buku tabunagn dikenakan biaya Rp 5.000,-.
- i) Penutupan tabungan dikenakan biaya Rp 10.000,-.

Persyaratan administrasi:

- a) Menyerahkan ktp.
- b) Pengisian formulir pembukuan tabungan.
- c) Setoran awal minimal 50.000,-.

2) Deposito Mudharabah

Deposito Mudharah iB Insani adalah jenis simpanan berjangka dengan akad bagi hasil dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah jatuh tempo akan diberlakukan sama dengan yang baru. Tetapi bila pada saat akad telah dicantumkan perpanjangan otomatis, maka tidak perlu diperbaharui akadnya. Deposito ini dikelola dengan prinsip Mudharabah dan mempunyai beberapa pilihan jangka waktu investasi, yaitu terdiri dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Berikut adalah nisbah bagi hasil:

Nisbah deposito Mudharabah iB Insani

Deposito iB 12 bulan : (nisbah 67% : bank 33%)

Deposito iB 6 bulan : (nisbah 52% : bank 48%)

Deposito iB 3 bulan : (nisbah 47% : bank 53%)

Deposito iB 1 bulan : (nisbah 42% : bank 58%)

Manfaat :

- a) Bagi hasil yang kompartitif menjadikan investasi anda lebih cepat berkembang.
- b) Tidak ada biaya administrasi.

- c) Dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan.
- d) Pencairan deposito sebelum jatuh tempo tidak dikenakan biaya penalty.
- e) Pembayaran zakaat dan infaq otomatis dari bagi hasil.
- f) Aman dan terjamin.

Resiko :

- a) Deposito iB Mudharabah Insani terlepas dari resiko gagal bayar karena dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Persyaratan :

- a) Identitas nasabah: KTP/SIM/Paspor yang masih berlaku.
- b) Biaya materai Rp. 6.000.
- c) Mengisi formulir pembukaan deposito.

b. Produk penyaluran dana

1) Pembiayaan Ijarah dan Muntahiya Bittamlik

Pembiayaan Ijarah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa menyewa dalam bentuk ijarah *muntahiya bittamlik* berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BPRS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*.

Akad Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan menyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

Sedangkan *Akad Ijarah Muntahiya bittamlik* adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan menyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.

Fitur dan Mekanisme Pembiayaan berdasarkan Akad Ijarah adalah :

- a) Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *Ijarah* dengan nasabah;

- b) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan objek sewa yang dipesan nasabah;
- c) Pengembalian atas penyediaan dana Bank dapat dilakukan baik dengan angsuran maupun sekaligus;
- d) Pengembalian atas penyediaan dana Bank tidak dapat dilakukan dalam bentuk pihutang maupun dalam bentuk pembebasan hutang; dan
- e) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*, selain Bank sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *Ijarah* dengan nasabah, juga bertindak sebagai pemberi janji (*Wa'ad*) antara lain untuk memberi opsi pengalihan hak penguasaan objek sewa kepada nasabah sesuai kesepakatan.

c. Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan Multijasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad *Ijarah* dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenaga kerjaan dan kepariwisataan. Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan *Ijarah* untuk transaksi multijasa berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut : Bank dapat menggunakan akad *Ijarah* untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan; dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad *Ijarah* untuk transaksi multijasa. Bank dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*), besar *ujrah* atau *Fee* harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk persentasi.

d. Pembiayaan Mudharabah

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan mudharabah pada PT BPRS Puduata Insani adalah akad pembiayaan dengan sistem bagi hasil dengan jangka waktu 1 s/d 3 tahun . Bank memberikan modal usaha kepada nasabah sesuai kesepakatan yang di tuangkan dalam akad pembiayaan.

Karakteristik pembiayaan mudharabah :

- a) Nasabah mengajukan permohonan kepada bank tentang kegiatan usahanya membutuhkan modal bank (minimal sudah berjalan selama 2 tahun).

- b) Nasabah memiliki usaha yang produktif , sehingga Bank mempunyai bagian tertentu dari usaha nasabah.
- c) Bank dengan nasabah besepakat tentang nisbah masing-masing dari keuntungan yang diperkirakan.
- d) Bagian keuntungan proposional bagi setiap pihak harus di katahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk persentasi (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
- e) Pada ketika negosiasi, bank berupaya memperkirakan keuntungan pada kisaran 12% s/d 24% pertahun.
- f) Saat pembayaran cicilan dan bagi hasil oleh nasabah disesuaikan dengan tanggal pencairan pembiayaan.
- g) Untuk pembiayaan dengan jangka waktu s/d 1 tahun pengembalian modal dapat dilakukan pada akhir periode akad atau pada saat jatuh tempo atau dilakukan secara angsuran bulanan.
- h) Untuk mengantisipasi resiko akibat kelalaian atau kecurangan bank dapat meminta jaminan atau anggunan dari nasabah.
- i) Bank juga bekerjasama dengan asuransi syariah untuk dapat mengcover jumlah pembiayaan nasabah apabila nasabah meninggal dunia sehingga ahli waris yang ditimggalkan tidak menanggung beban / hutang nasabah tersebut.

e. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *Murabahah* BPRS adalah bentuk penyaluran dana dengan pola / akad jual beli. Dengan pola ini nasabah yang membutuhkan barang konsumtif ataupun barang modal dapat mengajukan permohonan pembelian kepada bank.

Bank selaku penjual dan nasabah selaku calon pembeli bermufakat untuk menetapkan harga yang disepakati atas barang yang dibutuhkan nasabah sesuai jangka waktu pembayaran yang akan dilakukan nasabah. Bank akan mengadakan barang yang dibutukan oleh nasabah kemudian menyerahkan kepada nasabah. Selanjutnya nasabah akan mencicil pembayaran kepada bank sesuai jadwal angsuran yang di tetapkan.

Karakteristik pembiayaan murabahah

- a) Pembiayaan konsumtif : pembiayaan pemilikan tanah dan rumah ,mobil dan sepeda motor , perabot rumah tangga , dan bahan-bahan bangunan .
- b) Pembiayaan produktif : pembiayaan investasi mesin dan peralatan , pembiayaan ivestasi gedung dan bangunan untuk kantor , sekolah dan pabrik , pembiayaan persediaan barang dagangan , pembiayaan bahan baku produksi .

Jangka waktu maksimum adalah 36 bulan untuk nasabah yang belum pernah mendapat fasilitas pembiayaan , bagi nasabah yang sudah pernah mendapat fasilitas pembiayaan maka jangka waktu pembiayaan dapat di pertimbang kan lebih lanjut .

Margin murabahah adalah 16% s/d 40% dengan sistem perhitungan efektif. Sistem perhitungan efektif adalah porsi margin di hitung berdasarkan pokok hutang tersisa. Sehingga porsi margin dan pokok dalam angsuran setiap bulan akan berbeda, meski besaran angsuran perbulannya tetap sama. Dalam sistem margin efektif ini, porsi margin di masa awal pembiayaan akan sangat besar di dalam angsuran perbulannya, sehingga pokok pembiayaan akan sangat berkurang.

f. Pembiayaan Al-Qardh

Pembiayaan Al-Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi pinjam-meminjam dalam akad Qardh berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BPRS dengan nasabah pembiayaan yang mewajibkan nasabah pembiayaan untuk melunasi hutang/kewajiban sesuai dengan akad.

Akad Al Qardh adalah transaksi pinjam – meminjam tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengemblikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Fitur dan mekanism pembiayaan berdasarkan akad Qardh adalah :

- a) Bank bertindak sebagai penyediaan dana untuk memberikan pinjaman (Qardh) kepada nasabah berdasarkan kesepakatan

- b) Bank dilarang dengan alasan apapun untuk meminta pengembalian pinjaman melebihi dari jumlah nominal yang sesuai akad
- c) Bank dilarang untuk membebankan biaya apapun atas penyaluran pembiayaan atas dasar Al Qardh, kecuali biaya administrasi dari batas kewajaran
- d) Pengambalian jumlah pembiayaan atas dasar Qardh, harus dilakukan oleh nasabah pada waktu yang telah disepakati
- e) Dalam hal nasabah digolongkan mampu namun tidak mengembalikan sebahagian atau seluruh kewajibannya pada waktu yang telah disepakati, maka Bank dapat memberikan saksi sesuai syariah dalam rangka pembinaan nasabah.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi bank menurut Ismail adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran atas seluruh transaksi yang terjadi didalam bank. Transaksi-transaksi yang dicatat oleh bank meliputi transaksi keuangan maupun transaksi lain yang akan mengakibatkan adanya peristiwa keuangan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Proses akuntansi berakhir pada laporan keuangan. Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan

yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbarbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”. Dari pengertian diatas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Taswan menegaskan bahwa bank komersial, baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu²². Jenis laporan keuangan yang dimaksud adalah:

1). Laporan keuangan bulanan

Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

2). Laporan keuangan triwulanan

Laporan keuangan triwulanan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja atau hasil bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulanan yang wajib disajikan adalah laporan keuangan untuk posisi akhir Maret, Juni, September dan Desember.

3). Laporan keuangan tahunan

Laporan keuangan bank dimasukkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank.

Menurut Kasmir jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:²³

1). Neraca

Neraca merupakan laporan menunjukkan posisi keuangan bank yaitu aktiva dan pasiva pada tanggal tertentu.

2). Laporan komitmen dan kontinjensi

²² Taswan, *Akuntansi Perbankan*. (Semarang: UPP STIM YPKN, 2013) h. 29

²³ *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000) h. 175

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi, sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

3). Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

4). Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

D. Kesehatan Bank

1. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.²⁴

Tingkat kesehatan suatu perusahaan perbankan dapat diukur dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan nampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan maupun kinerja yang telah dicapai untuk periode tertentu. Rasio keuangan menyediakan suatu cara yang tepat dan berguna untuk mengekspresikan hubungan antar angka. Manajer, investor, kreditor dan analisis keuangan menggunakan rasio yang relevan untuk pengambilan keputusan tertentu. Berdasarkan laporan keuangan ini

²⁴ *Ibid.*, h. 51

dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

2. Rasio CAMEL

Rasio CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank. Menurut Sumiarti dalam Selly Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja suatu bank. Dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia maka sector perbankan diharapkan pula dapat terus meningkatkan kinerjanya, tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator.²⁵ Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Analisis CAMEL adalah untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan Analisis CAMEL²⁶

Adapun penilaian tingkat kesehatan berdasarkan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/BPI/2004 :

1). Permodalan (*capital*)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan dalam ketentuan >8% KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Penilaian di dasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah dengan model CAR (*capital adequacy ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) . Menurut Hasibuan CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).²⁷

²⁵ Selly Syaftiyantika, *Analisis Rasio Camel untuk Memprediksi Tingkat Kesehatan Perbankan Swasta yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.2012

²⁶ *Ibid.*, h.185

²⁷ *Ibid.*,h. 58

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal baik modal inti dan modal pelengkap dimana modal inti terdiri dari :

- a. Modal disetor
- b. Agio saham
- c. Modal sumbangan
- d. Cadangan umum
- e. Laba ditahan
- f. Laba tahun berjalan

Sedangkan dimaksud dengan modal pelengkap adalah :

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b. Penyisihan aktiva produktif
- c. Modal pinjaman
- d. Pinjaman subordinasi.²⁸

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut Resiko}} \times 100\%$$

2). Aset (*Asset*)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan dalam ketentuan $\leq 5\%$. Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank, rasio yang diukur ada dua macam yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.²⁹

Salah satu jenis dari rasio kualitas aktiva produktif adalah NPL (*Non Performing Loan*). Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada resiko kredit yang tidak mampu di bayar oleh debitur, sehingga menimbulkan masalah. Menurut Ismail, NPL adalah kredit yang

²⁸*Ibid.*, h. 709

²⁹*Ibid.*, h. 185

menunggak melebihi 90 hari dimana NPL dibagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.³⁰ Dimana rumusnya adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hukum hutang piutang dibolehkan dalam islam, Allah SWT berfirman :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada – Nya lah kamu dikembalikan.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 245).³¹

Dan apabila seseorang enggan dan berniat tidak mau melunasi hutang akan dihukui sebagai pencuri. Dari Shuhaib Al Khoir, Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda :

أَيُّمَا رَجُلٍ يَدِينُ دَيْنًا وَهُوَ مُجْمِعٌ أَنْ لَا يُوفِّيَهُ إِيَّاهُ لَقِيَ اللَّهَ سَارِقًا

“Siapa saja yang berhutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri.” (HR.Ibnu Majah no 2410. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan shohih).³²

Allah SWT berfirman :

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

³⁰ Ismail. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Kencana. 2009) h. 226.

³¹ Al-Qur’an, 2:245

³² Muhammad Abduh Tuasikal, “Bahaya Orang Yang Enggan Melunasi Hutangnya”

Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap – tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan. (Q.S. Al- Jaatsiyah ayat 22).³³

Di dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa balasan tersebut akan diberikan pada saat di akhirat namun juga akan dibalas di dunia. Sehingga apabila seorang pelanggan menyelesaikan kewajibannya kepada perusahaan maka ia akan mendapat balasan yang setimpal dengan apa yang ia selesaikan dalam kewajibannya untuk membayar tunggakannya. Begitu juga perusahaan apabila memberikan hak pelanggan maka akan diberikan balasan yang setimpal dengan apa yang ia berikan kepada pelanggan. Hal ini lah yang menjadikan kesinambungan dalam hal peningkatan aktiva produktif dalam perusahaan.³⁴

3). Manajemen (*management*)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan dalam ketentuan >0,5%. Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen:

- a. Kualitas manajemen umum
- b. Penerapan manajemen resiko

Angka perhitungan pada aspek manajemen diperoleh melalui pengedaran kuesioner kepada pihak manajemen. Karena keterbatasan data dan kesulitan untuk melakukan penelitian terhadap bank yang bersangkutan. Dan juga menurut Hasibuan dari kelima aspek camel tersebut ada beberapa aspek yang tidak dapat dilakukan penilaiannya dicabang yaitu :³⁵

- a. Faktor permodalan
- b. Komponen manajemen
- c. Komponen faktor likuiditas dalam rasio *call money* terhadap aktiva lancar.

Sehingga pada aspek manajemen dalam penelitian ini aspek manajemen yang dinilai baik dalam manajemen umum dan manajemen resiko dimana *net income* dalam manajemen resiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya

³³ Al-Qur'an, 45:22

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989).

³⁵ *Ibid.*, h. 183

minimalisir resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, dan resiko hukum dan pemilik dari kegiatan operasional bank untuk memperoleh *income* yang optimum.

Penggunaan kualitas manajemen digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Warsoko dan Nadhif dalam Asrafil dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen baik manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas akhirnya juga bermuara untuk pencapaian laba dari operasional bank tersebut.

Pada manajemen yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio laba sebelum pajak terhadap total asset/aktiva (*Return On Asset/ROA*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.³⁶ Menurut Hasibuan, ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.³⁷ Dimana rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100$$

4). Pendapatan (*earning*)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan dalam ketentuan $\leq 94\%$. Penilaian berdasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.³⁸ Menurut Hasibuan (2011:101) BOPO adalah perbandingan/rasio biaya operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.³⁹ Dimana rumusnya adalah :

³⁶ *Ibid.*, h. 720

³⁷ *Ibid.*, h. 100

³⁸ *Ibid.*, h. 722

³⁹ *Ibid.*, h. 101

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5). Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada pihak ekstern bank. Jadi bisa dikatakan bahwa likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas dibagi menjadi dua rasio, yaitu :

- a. Rasio *Call Money* adalah rasio kewajiban bersih terhadap aktiva dalam rupiah
- b. FDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.⁴⁰ Menurut Kasmir FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.⁴¹ Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan dalam ketentuan $\leq 85\%$. Dimana rumusnya adalah:

$$FDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100$$

⁴⁰ *Ibid.*, h. 724-725

⁴¹ *Ibid.*, h. 225

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi CAMEL dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Asrafil Laila (2014)	Analisis rasio camel untuk menilai tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Bukopin	Hasil penelitian pada PT. Bank Syariah Bukopin dilihat dari Capital dan Asset termasuk dikategorikan sehat, Management belum maksimalnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, Earning yaitu ROA dan ROE dikategorikan kurang sehat, sedangkan Liability yaitu FDR dapat dikategorikan sehat.
2	Selly Syafriyantika (2012)	Analisis rasio camel untuk memprediksi tingkat kesehatan perbankan swasta yang terdaftar dibursa efek Indonesia	1. Rasio CAR yang mengalami kenaikan setiap tahunnya ada 4, yang mengalami penurunan setiap tahunnya ada 8, dan perusahaan lainnya mengalami fluktuasi 2. NPL yang mengalami kenaikan setiap tahunnya hanya 1 perusahaan, sedangkan yang mengalami penurunan setiap tahunnya 6 perusahaan

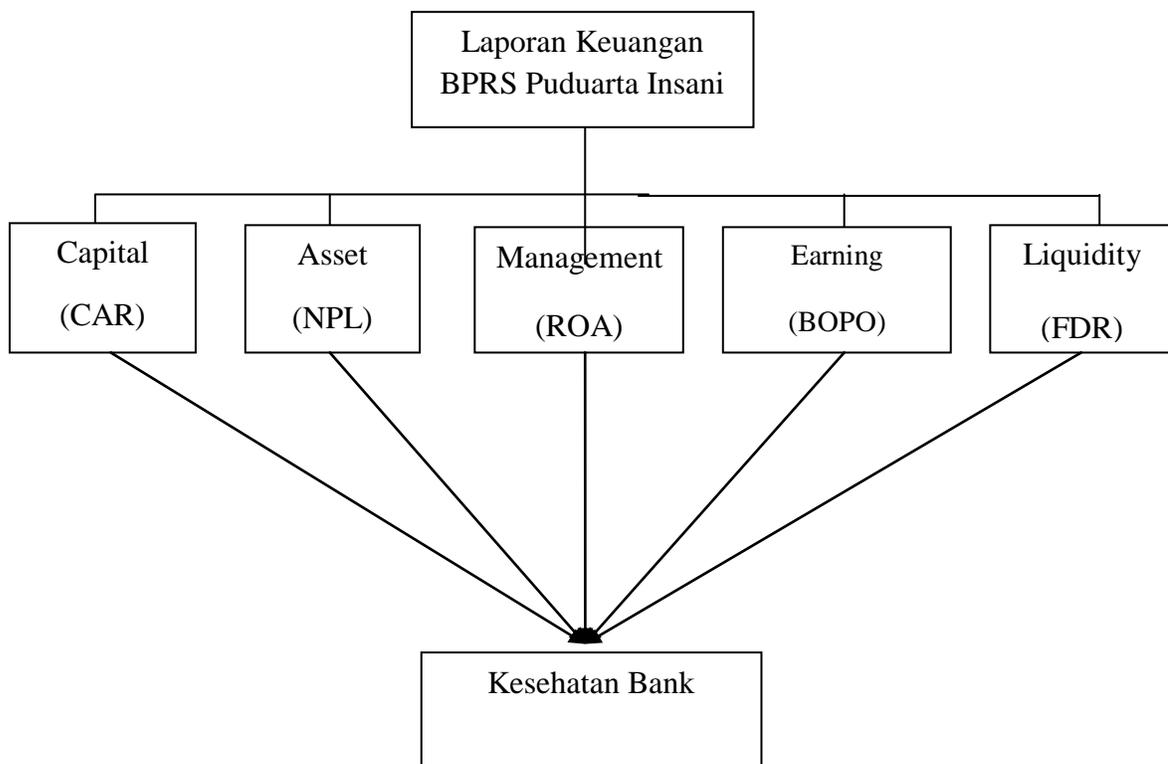
			<p>3. ROA yang mengalami kenaikan setiap tahunnya ada 5, sedangkan yang mengalami penurunan setiap tahunnya ada 8, dan yang kurang sehat ada 5 perusahaan</p> <p>4. BOPO yang mengalami kenaikan setiap tahun ada 5, tetapi yang tidak sehat ada 1, sedangkan yang mengalami penurunan ada 3 perusahaan.</p> <p>5. LDR yang mengalami peningkatan setiap tahun ada 2, dan yang mengalami penurunan setiap tahunnya ada 2 dan yang tidak sehat 1 perusahaan.</p> <p>6. IRRR yang mengalami kenaikan setiap tahunnya ada 5 sedangkan yang mengalami penurunan setiap tahunnya ada 4 perusahaan.</p>
3	Sri Pujiyanti, Dr. Ir. E. Susi Suhendra, MS Universitas Gunadarma	Analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel (studi kasus pada	PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dapat dilihat dari aspek <i>Asset, Management, Earning,</i> dan <i>Liquidity</i> , yang dimiliki oleh

		PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk dan PT. Bank Bukopin tbk periode 2006-2008)	PT. Bank Bukopin Tbk lebih baik daripada yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	Fitri Ruwaida (2011)	Analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan pada PD BPR Bank Klaten	tingkat kesehatan PD. BPR Bank Klaten tahun 2007-2009 untuk komponen <i>Capital, Asset, Management, Earning</i> dan <i>Liquidity</i> pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 91,25; 95,38 dan 95,09, nilai TKS ini termasuk dalam kategori sehat karena nilai TKS lebih dari 81.
5	I Putu Suabawa, Ni Gusti Putu Wirawati	Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan rasio camel	Tingkat kesehatan bank-bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011 secara umum adalah sehat. Bank Central Asia merupakan bank dengan tingkat kesehatan terbaik dengan memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 30 pada tahun 2008, 2010, dan 2011.

F. Kerangka Teoritis

Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMEL merupakan kepanjangan dari *Capital* (C), *Asset Quality* (A), *Management* (M), *Earning* (E), dan *Liability* atau *Liquidity* (L). Analisis CAMEL diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Ketentuan mengenai tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan juga tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan dilihat dari analisis rasio keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka model kerangka teoritis yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menilai data dengan mendeskripsikan hasil dari perhitungan rasio keuangan. “ Penelitian Deskriptif adalah menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dari penelitian ini adalah pada BPRS Puduarta Insani.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari Maret-Juli 2018.

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

NO	Jenis Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset				■																
2	Pengajuan Judul					■															
3	Pengumpulan Data						■	■	■												
4	Penyusunan Proposal								■	■											
5	Bimbingan Proposal									■	■	■									
6	Seminar Proposal													■							
7	Penyusunan Skripsi														■	■	■				

⁴² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis.* (Medan : Perdana Mulya Sarana,2013) h. 89

modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).⁴³ CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihyung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).⁴⁴ Dimana rumusnya adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. Ditinjau dari segi Aktiva (*Asset*), kualitas aktiva produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif.⁴⁵ Penilaian aset menggunakan rasio NPL. Menurut Mudrajat Kuncoro adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Pada aspek Manajemen (*Management*), dalam penelitian ini juga erat hubungannya dengan aspek manajemen yang dinilai baik dalam manajemen umum dan manajemen resiko dimana *net income* dalam manajemen resiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya minimalis resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, dan resiko hukum dan pemilik dari kegiatan operasional bank untuk memperoleh income yang optimum. Pada manajemen yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset*

⁴³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada,2000) h. 185

⁴⁴ Hasibuan, H. Malayu SP, *Dasar – dasar Perbankan* (Jakarta : Bumi Aksara,2011) h. 58

⁴⁵ Taswan, *Akuntansi Perbankan*. (Semarang : UPP STIM YPKN,2013) h. 265

(ROA).⁴⁶ ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.⁴⁷ Dimana rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

4. Pada aspek Pendapatan (*Earning*) diproduksi dengan Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)⁴⁸. Rasio BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁴⁹ Dimana rumusnya adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. Pada aspek Likuiditas (*Liquidity*) diproduksi dengan rasio FDR. FDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.⁵⁰ FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.⁵¹ Dimana rumusnya adalah :

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan

⁴⁶ Veithzal Rivai, dkk, *Bank dan Finansial Institution Management*. (Jakarta : Rajawali Pers,2007) h. 720

⁴⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.(Jakarta : Rajawali Pers,2013) h.100

⁴⁸ Kasmir , *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada,2008) h. 53

⁴⁹ *Ibid.*, h.772

⁵⁰ *Ibid.* h. 724-725

⁵¹ *Ibid.*, h. 255

cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan, dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan bank
2. Menentukan besarnya rasio yang terkait dengan metode CAMEL dan membandingkan dengan Standar Bank Indonesia
3. Menganalisis faktor penyebab kenaikan/penurunan rasio yang terkait metode CAMEL berdasarkan Standar Bank Indonesia dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil Singkat Perusahaan

Pada tahun 1992, ketika Rektor IAIN Sumatera Utara dijabat oleh Brigjend TNI Drs. H. A. Nazri Adlani, beliau menyampaikan gagasan di kalangan pimpinan IAIN, yaitu bagaimana agar IAIN dapat berbuat sesuatu yang nyata di tengah-tengah masyarakat. Gagasan itu mendapat sambutan dan segera ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan kegiatan kursus Perbankan Syariah di bawah asuhan FKEBI (Forum Kajian Ekonomi dan Perbankan Islam), suatu lembaga non struktural di bawah IAIN Sumatera Utara yang telah berdiri sejak tahun 1990.

FKEBI berhasil menyelenggarakan kursus sebanyak 4 (empat) angkatan masing-masing 3 bulan, dengan jumlah peserta sebanyak \pm 40 orang setiap angkatan. Pada saat itu H. Nazri Adlani bertindak sebagai ketua dewan pelindung, Prof. Dr. H.M. Yasir Nasution sebagai Direktur dan Syahrul Muda Siregar sebagai Direktur Pendidikan dan Pelatihan FKEBI.

Setelah menyelenggarakan 4 (empat) angkatan, aktivitas untuk mewujudkan suatu yang nyata di tengah-tengah masyarakat ini dilanjutkan pula dengan rencana mendirikan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), di mana para stafnya akan diangkat dari kursus perbankan ini.

Pada saat pengajuan permohonan pengesahan akte ke Menteri Kehakiman, diajukan nama PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Insani. Namun didapati bahwa nama BPR Syariah Insani telah ada. Untuk menyegerakan proses, seseorang di Departemen Kehakiman mengusulkan penambahan nama menjadi PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Puduarta Insani. Menurut informasi kata "Puduarta" berasal dari bahasa Banten (Serang) yang berarti "Rumah Harta". Pengesahan Menteri Kehakiman diperoleh tanggal 20 Desember 1994 dengan Nomor Keputusan 02-18.631.HT.01.01 th 1994.

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani (selanjutnya disingkat BPRS) beralamat di Jl. Besar Tembung No. 13 A Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. BPRS mulai beroperasi tanggal 18 Juni 1996. Peresmian operasionalnya ketika itu dilakukan oleh SEKWILDASU H. A. Wahab Dalimunthe, SH (mewakili Gubernur Sumatera Utara). Nomor sandi BPRS adalah 60.441.1.

Modal dasar BPRS sesuai Akte No. 13 tanggal 23 Mei 2007 adalah Rp. 5 miliar, dan telah disetor sebesar Rp. 3.345.755 ribu, dengan komposisi kepemilikan terdiri dari: UIN Sumatera Utara (30,82%), BAZNAZ Sumatera Utara (21,37%), Hj. Sariyani Amiraden Siregar (13,12%) Dr. H. Maratua Simanjuntak (12,33%) dan masyarakat (22,36%).

PT BPRS Puduarta Insanisaat ini dipimpin oleh Mailiswanti, SE., MA selaku Direktur Utama, Marwan Siregar selaku Direktur, Dewan Komisaris terdiri dari: Dr. H. Maratua Simanjuntak (Komisaris Utama), Dr. H. Saparuddin Siregar, SE.Ak., SAS., MA. (Anggota), Dewan Pengawas Syariah terdiri dari: Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA (Ketua), dan Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M. Ag (Anggota).

Personil PT BPRS Puduarta Insani saat ini terdiri dari: 2 orang Direksi, 1 orang Kepala Cabang, 2 orang Supervisor dan 8 orang karyawan tetap, 6 orang karyawan kontrak, serta 5 orang karyawan non-administrasi, yaitu seorang petugas kebersihan, dan 2 orang penjaga kantor ditambah 1 orang Satpam dan 1 orang *Office Boy* dari perusahaan outsourcing PT CNM.

Jaringan kantor PT BPRS Puduarta Insani sampai akhir Desember 2011 terdiri dari 1 (satu) Kantor Pusat di Jl. Besar Tembung No. 13 A, dan 1 (satu) Kantor Cabang di Kampus IAIN Sumatera Utara Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate. Kantor cabang ini beroperasi tanggal 01 Juli 2011.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. BPRS Puduarta Insani. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 6 bulan ditahun 2017 yaitu bulan Juli hingga Desember. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio CAMEL sesuai ketentuan Bank Indonesia.

a). Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, CAR yang ditetapkan adalah >8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut Resiko}} \times 100\%$$

CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal inti dan modal pelengkap dimana modal inti terdiri dari : Modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, laba ditahan, laba tahun berjalan. Sedangkan yang dimaksud modal pelengkap adalah : cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan aktiva produktif, modal pinjaman, pinjaman subordinasi.

Adapun perhitungan Rasio CAR (*Carent Asset Ratio*) dari Tahun 2010 sampai 2014 disajikan pada perhitungan di bawah ini :

1. *CAR (Carent Asset Ratio) Juli*

$$\begin{aligned} CAR \text{ Juli} &= \frac{5.094.030}{32.155.815} \times 100\% \\ &= 15,87\% \end{aligned}$$

Untuk CAR bulan Juli menunjukkan posisi angka 15,87%. Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 15,87% dari total modal bank. hal ini mengindikasikan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk dalam kategori aman karena berada diatas >8%, dan sesuai peraturan Bank Indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

2. *CAR (Carent Asset Ratio) Agustus*

$$\begin{aligned} CAR \text{ Agustus} &= \frac{5.139.162}{32.414.479} \times 100\% \\ &= 15,93\% \end{aligned}$$

Untuk CAR bulan Agustus menunjukkan posisi angka 15,93%. Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 15,93% dari total modal bank. hal ini mengindikasikan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk dalam kategori aman karena berada diatas >8%, dan sesuai peraturan Bank Indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

3. *CAR (Carent Asset Ratio) September*

$$\begin{aligned} CAR \text{ September} &= \frac{5.191.5520}{32.388.700} \times 100\% \\ &= 15,89\% \end{aligned}$$

Untuk CAR bula September menunjukkan posisi angka 15,89%. Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 15,89% dari total modal bank. hal ini mengindikasikan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk dalam kategori aman karena berada diatas >8%, dan sesuai peraturan Bank Indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

4. *CAR (Carent Asset Ratio) Oktober*

$$\begin{aligned} CAR \text{ Oktober} &= \frac{5.234.448}{32.424.574} \times 100\% \\ &= 15,77\% \end{aligned}$$

Untuk CAR bulan Oktober menunjukkan posisi angka 15,77%. Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 15,77%. dari total modal bank. hal ini mengindikasikan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk dalam

kategori aman karena berada diatas >8%, dan sesuai peraturan Bank Indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

5. *CAR (Carent Asset Ratio) November*

$$\begin{aligned} CAR \text{ November} &= \frac{5.299.880}{32.767.400} \times 100\% \\ &= 17,04\% \end{aligned}$$

Untuk CAR tahun 2014 menunjukkan posisi angka 17,04%. Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 17,04% dari total modal bank. hal ini mengindikasikan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk dalam kategori aman karena berada diatas >8%, dan sesuai peraturan Bank Indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

6. *CAR (Carent Asset Ratio) Desember*

$$\begin{aligned} CAR \text{ Desember} &= \frac{5.351.066}{33.407.431} \times 100\% \\ &= 16,97\% \end{aligned}$$

Untuk CAR tahun 2014 menunjukkan posisi angka 16,97%. Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 16,97% dari total modal bank. hal ini mengindikasikan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk dalam kategori aman karena berada diatas >8%, dan sesuai peraturan Bank Indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

b). *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, NPL yang ditetapkan adalah $\leq 5\%$.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank, rasio yang diukur ada dua macam yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.⁵²

Salah satu jenis dari rasio kualitas aktiva produktif adalah NPL (*Non Performing Loan*). Menurut Mudrajat Kuncoro NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Adapun perhitungan Rasio NPL (*Non Performing Loan*) dari Tahun 2010 sampai 2014 disajikan pada perhitungan di bawah ini :

1. *NPL (Non Performing Loan)* Juli

$$\begin{aligned} NPL \text{ Juli} &= \frac{414.848}{44.089.303} \times 100\% \\ &= 0,95\% \end{aligned}$$

Untuk NPL bulan Juli menunjukkan angka 0,95%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 0,95%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$ dan masih dalam kategori sehat.

2. *NPL (Non Performing Loan)* Agustus

$$\begin{aligned} NPL \text{ Agustus} &= \frac{421.698}{44.389.303} \times 100\% \\ &= 0,95\% \end{aligned}$$

⁵² Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2000) h. 185

Untuk NPL tahun 2011 menunjukkan angka 0,95%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 0,95%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$ dan masih dalam kategori sehat.

3. *NPL (Non Performing Loan)* September

$$\begin{aligned} NPL \text{ September} &= \frac{424.911}{45.689.303} \times 100\% \\ &= 0,93\% \end{aligned}$$

Untuk NPL tahun 2012 menunjukkan angka 0,93%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 0,93%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$ dan masih dalam kategori sehat.

4. *NPL (Non Performing Loan)* Oktober

$$\begin{aligned} NPL \text{ Oktober} &= \frac{406.704}{45.189.303} \times 100\% \\ &= 0,90\% \end{aligned}$$

Untuk NPL tahun 2013 menunjukkan angka 0,90%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 0,90%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$ dan masih dalam kategori sehat.

5. *NPL (Non Performing Loan)* November

$$\begin{aligned} NPL \text{ November} &= \frac{404.855}{45.489.303} \times 100\% \\ &= 0,89\% \end{aligned}$$

Untuk NPL tahun 2014 menunjukkan angka 0,89%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 0,89%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$ dan masih dalam kategori sehat.

6. *NPL (Non Performing Loan)* Desember

$$\begin{aligned}
 NPL \text{ Desember} &= \frac{409.895}{48.222.984} \times 100\% \\
 &= 0,85\%
 \end{aligned}$$

Untuk NPL tahun 2014 menunjukkan angka 0,85%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 0,85%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$ dan masih dalam kategori sehat.

c). Return On Asset (ROA)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, ROA yang ditetapkan adalah $>0,5\%$. Pada manajemen yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio laba sebelum pajak terhadap total asset / aktiva (*Return On Asset* / ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax* / EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dimana rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan Rasio ROA (*Return On Asset*) dari Tahun 2010 sampai 2014 disajikan pada perhitungan di bawah ini :

1. ROA (*Return On Asset*) Juli

$$\begin{aligned}
 ROA \text{ Juli} &= \frac{639.825}{52.018.296} \times 100\% \\
 &= 1,23\%
 \end{aligned}$$

Untuk ROA bulan Juli menunjukkan posisi angka 29,00%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu >0,5% dan masih dalam kategori sehat.

2. *ROA (Return On Asset) Agustus*

$$\begin{aligned} ROA \text{ Agustus} &= \frac{646.331}{51.706.459} \times 100\% \\ &= 1,25\% \end{aligned}$$

Untuk ROA bulan Agustus menunjukkan posisi angka 29,00%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu >0,5% dan masih dalam kategori sehat.

3. *ROA (Return On Asset) September*

$$\begin{aligned} ROA \text{ September} &= \frac{661.689}{52.514.992} \times 100\% \\ &= 1,26\% \end{aligned}$$

Untuk ROA bulan September menunjukkan posisi angka 29,00%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu >0,5% dan masih dalam kategori sehat.

4. *ROA (Return On Asset) Oktober*

$$\begin{aligned} ROA \text{ Oktober} &= \frac{685.164}{53.528.403} \times 100\% \\ &= 1,28\% \end{aligned}$$

Untuk ROA bulan Oktober menunjukkan posisi angka 29,00%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu >0,5% dan masih dalam kategori sehat.

5. *ROA (Return On Asset) November*

$$ROA \text{ November} = \frac{744.076}{56.369.430} \times 100\% \\ = 1,32\%$$

Untuk ROA bulan November menunjukkan posisi angka 29,00%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu >0,5% dan masih dalam kategori sehat.

6. ROA (*Return On Asset*) Desember

$$ROA \text{ Desember} = \frac{742.867}{57.143.642} \times 100\% \\ = 1,30\%$$

Untuk ROA bulan Desember menunjukkan posisi angka 27,00%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu >0,5% dan masih dalam kategori sehat.

d). Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, BOPO yang ditetapkan adalah $\leq 94\%$. Penilaian berdasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Hasibuan BOPO adalah perbandingan / rasio biaya operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Dimana rumusnya adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan Rasio BOPO (Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dari bulan Juli-Desember disajikan pada perhitungan di bawah ini :

1. BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional) Juli

$$\begin{aligned} BOPO \text{ Juli} &= \frac{4.156.914}{4.550.037} \times 100\% \\ &= 91,36\% \end{aligned}$$

Untuk BOPO bulan Juli menunjukkan angka 91,36%, sedangkan BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$. Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat.

2. BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional) Agustus

$$\begin{aligned} BOPO \text{ Agustus} &= \frac{4.725.265}{5.178.373} \times 100\% \\ &= 91,25\% \end{aligned}$$

Untuk BOPO bulan Agustus menunjukkan angka 91,25%, sedangkan BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$. Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat.

3. BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional) September

$$\begin{aligned} BOPO \text{ September} &= \frac{5.294.270}{5.800.668} \times 100\% \\ &= 91,27\% \end{aligned}$$

Untuk BOPO bulan September menunjukkan angka 91,27%, sedangkan BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$. Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban

operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat.

4. BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional) Oktober

$$\begin{aligned} BOPO \text{ Oktober} &= \frac{5.876.762}{6.443.818} \times 100\% \\ &= 91,20\% \end{aligned}$$

Untuk BOPO bulan Oktober menunjukkan angka 91,20%, sedangkan BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$. Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat.

5. BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional) November

$$\begin{aligned} BOPO \text{ November} &= \frac{6.571.912}{7.193.424} \times 100\% \\ &= 91,36\% \end{aligned}$$

Untuk BOPO bulan November menunjukkan angka 91,36%, sedangkan BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$. Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat.

6. BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional) Desember

$$\begin{aligned} BOPO \text{ Desember} &= \frac{7.220.983}{7.896.099} \times 100\% \\ &= 91,45\% \end{aligned}$$

Untuk BOPO bulan Desember menunjukkan angka 91,45%, sedangkan BOPO yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$. Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban

operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat.

e). *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, FDR yang ditetapkan adalah $\leq 85\%$. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek baik menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada pihak ekstern bank. Jadi bisa dikatakan bahwa likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

FDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dimana rumusnya adalah :

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dari Tahun 2010 sampai 2014 disajikan pada perhitungan di bawah ini :

1. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Juli

$$\begin{aligned} FDR \text{ Juli} &= \frac{44.089.303}{43.622.542} \times 100\% \\ &= 101,07\% \end{aligned}$$

Untuk FDR bulan Juli sebesar 101,07%, sedangkan FDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 85\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

2. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Agustus

$$\begin{aligned} FDR \text{ Agustus} &= \frac{44.389.303}{43.893.309} \times 100\% \\ &= 101,13\% \end{aligned}$$

Untuk FDR bulan Agustus sebesar 101,13%, sedangkan FDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 85\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) September

$$\begin{aligned} FDR \text{ September} &= \frac{45.689.303}{46.160.136} \times 100 \\ &= 98,98\% \end{aligned}$$

Untuk FDR bulan September sebesar 98,98%, sedangkan FDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 85\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

4. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Oktober

$$\begin{aligned} FDR \text{ Oktober} &= \frac{45.189.303}{44.826.211} \times 100\% \\ &= 100,81\% \end{aligned}$$

Untuk FDR bulan Oktober sebesar 100,81%, sedangkan FDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 85\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

5. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) November

$$\begin{aligned}
 FDR \text{ November} &= \frac{45.489.303}{45.096.959} \times 100\% \\
 &= 100,87\%
 \end{aligned}$$

Untuk FDR bulan November sebesar 100,87%, sedangkan FDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 85\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

6. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Desember

$$\begin{aligned}
 FDR \text{ Desember} &= \frac{48.222.984}{50.601.242} \times 100\% \\
 &= 95,30\%
 \end{aligned}$$

Untuk FDR bulan Juli sebesar 95,30%, sedangkan FDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 85\%$. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

B. Interpretasi dan Pembahasan hasil Penelitian

Rasio CAMEL adalah menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja suatu bank.⁵³ Dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia maka sektor perbankan diharapkan pula dapat terus meningkatkan kinerjanya, tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat

⁵³ Selly Syaftiyantika, *Analisis Rasio Camel untuk Memprediksi Tingkat Kesehatan Perbankan Swasta yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2012

dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Analisis CAMEL adalah untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan Analisis CAMEL.⁵⁴

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank tersebut mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari :

1). Kinerja Kesehatan diukur dengan CAR

Penilaian di dasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah dengan modal CAR (*capital adequacy rasio*) yaitu dengan membandingkan Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).⁵⁵

Tabel 4.1
Perkembangan CAR PT. BPRS Puduarta Insani

Bulan	CAR	Standar Bank Indonesia
Juni	15,87%	>8%
Agustus	15,93%	
September	15,89%	
Oktober	15,77%	
November	17,04%	
Desember	16,97%	

Sumber : Laporan Keuangan BPRS Puduarta Insani

⁵⁴ *Ibid.*, h.185

⁵⁵ Hasibuan, H. Malayu SP, *Dasar – dasar Perbankan* (Jakarta : Bumi Aksara,2011) h. 58

Berdasarkan data CAR yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa dalam kurun waktu 6 bulan yaitu bulan Juli sampai Desember *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. BPRS Puduarta Insani berada diatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $>8\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa segi permodalan PT. BPRS Puduarta Insani berada diposisi aman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergerakan CAR pada bulan Juli-Desember sangat fluktuatif dengan angka tertinggi 17,04% pada bulan November hingga angka terendah 15,77 pada bulan Oktober. Memang secara umum rasio CAR yang dicapai BPRS Puduarta Insani pada bulan Juli-Desember memenuhi persyaratan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $>8\%$. Kondisi ini menunjukkan bahwa CAR BPRS Puduarta Insani berada pada posisi yang tidak stabil dan apabila kondisi seperti ini terus berlanjut maka dikhawatirkan Bank Sumut tidak dapat menjaga nilai rasio CAR nya sehingga nantinya akan berada dibawah standar aman Bank Indonesia yaitu $>8\%$.

Apabila CAR Bank berada pada posisi dibawah batas yaitu $>8\%$, maka bank akan mengalami *insolvensi* karena tidak bisa memenuhi kewajibannya. Hal ini akan mempengaruhi kelangsungan Bank dikarenakan jumlah modal sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas atau memperoleh keuntungan. Akan tetapi apabila modal juga terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal akan melebihi kebutuhan sehingga akan terjadi dana menganggur. Oleh karena itu, para pemegang saham mampu mengurus bank dan benar-benar bertanggung jawab atas modal yang sudah ditanamkan.

2). Kinerja Kesehatan diukur dengan NPL

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank, rasio yang diukur ada dua macam yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.⁵⁶

Salah satu jenis dari rasio kualitas aktiva produktif adalah NPL (*Non Performing Loan*). NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Tabel 4.2
Perkembangan NPL PT. BPRS Puduarta Insani

Tahun	NPL	Standar Bank Indonesia
Juli	0,95%	$\leq 5\%$
Agustus	0,95%	
September	0,93%	
Oktober	0,90%	
November	0,89%	
Desember	0,85%	

Sumber : Laporan Keuangan BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan data NPL dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu 6 bulan dari bulan Juli-Desember *Non Performing Loan*(NPL) PT. BPRS Puduarta Insani berada dalam keadaan sehat yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPL mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil nilai NPL nya berarti semakin bagus tingkat pengembalian kredit dari nasabah dan sebaliknya semakin besar nilai rasio NPL menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kredit dari nasabah buruk atau dengan kata lain terdapat kredit macet yang tinggi. Dengan demikian, dilihat secara

⁵⁶ *Ibid.*, h.185

umum dalam bulan Juli-Desember posisi rasio NPL dalam keadaan sehat sesuai standar Bank Indonesia yang ditentukan Bank Indonesia yakni $\leq 5\%$. Jika rasio NPL terus-menerus terjadi peningkatan diatas standar Bank Indonesia maka Bank tersebut dinyatakan tidak sehat.

3). Kinerja Kesehatan diukur dengan ROA

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen:

- 1) Kualitas manajemen umum
- 2) Penerapan manajemen resiko

Angka perhitungan pada aspek manajemen diperoleh melalui pengedaran kuesioner kepada pihak manajemen. Karena keterbatasan data dan kesulitan untuk melakukan penelitian terhadap bank yang bersangkutan. Dari kelima aspek CAMEL tersebut ada beberapa aspek yang tidak dapat dilakukan penilaiannya dicabang yaitu :

1. Faktor permodalan.
2. Komponen manajemen.
3. Komponen faktor likuiditas dalam rasio call money terhadap aktiva lancar.⁵⁷

Sehingga pada aspek manajemen dalam penelitian ini aspek manajemen yang dinilai baik dalam manajemen umum dan manajemen resiko dimana net income dalam manajemen resiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya minimalisir resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, dan resiko hukum dan pemilik dari kegiatan operasional bank untuk memperoleh income yang optimum.

Penggunaan kualitas manajemen digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Warsoko dan Nadhif dalam Asrafil dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen baik manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas akhirnya juga bermuara untuk pencapaian laba dari operasional bank tersebut.

Pada manajemen yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Rasio laba sebelum

⁵⁷ *Ibid.*, h.183

pajak terhadap total asset/aktiva (*Return On Asset/ROA*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.⁵⁸

Tabel 4.3
Perkembangan ROA PT. BPRS Puduarta Insani

Tahun	ROA	Standar Bank Indonesia
Juli	1,23%	>0,5%
Agustus	1,25%	
September	1,26%	
Oktober	1,28%	
November	1,32%	
Desember	1,30%	

Sumber : Laporan Keuangan BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan data ROA terlihat bahwa dalam kurun waktu 6 bulan dari Juli-Desember *Return On Asset* (ROA) PT. BPRS Puduarta Insani memenuhi standar Bank Indonesia yaitu >0,5%. Melihat posisi ROA yang memenuhi standar Bank Indonesia, mengindikasikan bahwa Bank Sumut mengalami kinerja yang baik, karena laba yang dihasilkan berada diatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

ROA (*Return On Asset*) pada bulan Juli-November sebesar 29,00% dan turun pada bulan Desember sebesar 27,00% yang mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan masih diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >0,5%. Melalui gambaran ROA selama bulan Juli-Desember terlihat PT. BPRS Puduarta Insani mengalami kinerja keuangan yang baik karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih diatas standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang

⁵⁸ Veithzal Rivai, dkk, *Bank dan Finansial Institution Management*. (Jakarta : Rajawali Pers,2007) h. 720

dimiliki dan sebaliknya semakin kecil nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

4). Kinerja Kesehatan diukur dengan BOPO

Penilaian berdasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO yaitu perbandingan antara Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁵⁹

Tabel 4.4
Perkembangan BOPO PT. BPRS Puduarta Insani

Tahun	BOPO	Standar Bank Indonesia
Juli	91,36%	$\leq 94\%$
Agustus	91,25%	
September	91,27%	
Oktober	91,20%	
November	91,36%	
Desember	91,45%	

Sumber : Laporan Keuangan BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan data BOPO dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 6 bulan dari bulan Juli-Desember Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. BPRS Puduarta Insani berada dalam batas aman yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$.

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) nilai terendah yakni bulan Oktober 91,20% dan angka tersebut berusaha dinaikkan hingga bulan Desember sebesar 91,45%. Hal ini mengindikasikan bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh pihak manajemen PT. BPRS Puduarta Insani sebesar 91,45% dari

⁵⁹ *Ibid.*, h.722

total pendapatan operasional perusahaan. Untuk kedepan, perusahaan akan berkomitmen untuk terus menaikkan posisi BOPO dan berusaha untuk menekan biaya operasional perusahaan, agar tidak melewati batas ketetapan Bank Indonesia yakni sebesar $\leq 94\%$.

5). Kinerja Keuangan diukur dengan FDR

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada pihak ekstern bank. Jadi bisa dikatakan bahwa likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas dibagi menjadi dua rasio, yaitu :

- a. Rasio *Call Money* adalah rasio kewajiban bersih terhadap aktiva dalam rupiah
- b. FDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.⁶⁰ FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Ketentuan yang berlaku.⁶¹

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada bulan September mengalami penurunan sebesar 98,98% dan mengalami kenaikan lagi pada bulan November sebesar 100,87%. Angka tertinggi berada pada bulan Agustus yaitu sebesar 101,13%. Kenaikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan rasio FDR pada bulan Agustus. Seiring dengan membaiknya ekonomi global pada bulan mendatang, perusahaan berkomitmen untuk mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada bulan mendatang, agar dalam kondisi yang stabil serta berada dalam nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 85\%$.

⁶⁰ *Ibid.*, h.724-725

⁶¹ *Ibid.*, h.225

Tabel 4.5
Perkembangan FDR PT. BPRS Puduarta Insani

Tahun	FDR	Standar Bank Indonesia
Juli	101,07%	$\leq 85\%$
Agustus	101,13%	
September	98,98%	
Oktober	100,81%	
November	100,87%	
Desember	95,30%	

Sumber : Laporan Keuangan BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan data FDR dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu 6 bulan dari bulan Juli sampai dengan Desember *Financing to Deposit Ratio*(FDR) PT. BPRS Puduarta Insani tidak dapat memenuhi standar Bank Indonesia yaitu $\leq 85\%$. Hal ini kembali mengindikasikan bahwa kinerja keuangan BPRS Puduarta Insani kurang Baik.

C. Analisa Penulis

Dari hasil penelitian di atas dapat di analisis bahwa kondisi kesehatan PT BPRS Puduarta insani dinilai menggunakan analisis CAMEL berada dalam posisi aman, artinya tingkat kesehatan yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan sebuah kesan positif bagi para pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan data CAR yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa dalam kurun waktu 6 bulan yaitu bulan Juli sampai Desember *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. BPRS Puduarta Insani berada diatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $>8\%$. Dari segi permodalan PT. BPRS Puduarta Insani berada diposisi aman. Memang secara umum rasio CAR yang dicapai BPRS Puduarta Insani pada bulan Juli-Desember memenuhi persyaratan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $>8\%$. Kondisi ini menunjukkan bahwa CAR BPRS Puduarta Insani berada pada

posisi yang tidak stabil dan apabila kondisi seperti ini terus berlanjut maka dikhawatirkan Bank Puduarta Insani tidak dapat menjaga nilai rasio CAR nya sehingga nantinya akan berada dibawah standar aman Bank Indonesia yaitu $>8\%$.

Berdasarkan data NPL dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu 6 bulan dari bulan Juli-Desember *Non Performing Loan(NPL)* PT. BPRS Puduarta Insani berada dalam keadaan sehat yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$.

Berdasarkan data ROA terlihat bahwa dalam kurun waktu 6 bulan dari Juli-Desember *Return On Asset (ROA)* PT. BPRS Puduarta Insani memenuhi standar Bank Indonesia yaitu $>0,5\%$. Melihat posisi ROA yang memenuhi standar Bank Indonesia, mengindikasikan bahwa Bank Sumut mengalami kinerja yang baik, karena laba yang dihasilkan berada diatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

Berdasarkan data BOPO dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 6 bulan dari bulan Juli-Desember Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. BPRS Puduarta Insani berada dalam batas aman yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tingkat kesehatan PT. BPRS Puduarta Insani dilihat dari diukur dengan menggunakan rasio CAMEL :
 - a. Tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor permodalan (CAR) bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember, masing-masing sebesar 15,87%, 15,93%, 15,89%, 15,77%, 17,04%, dan 16,97%, rasio ini termasuk dalam katagori sehat.
 - b. Tingkat kesehatan bank dilihat dari NPL pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember, masing-masing sebesar 0,95%, 0,95%, 0,93%, 0,90%, 0,89%, dan 0,85%, rasio ini termasuk dalam kategori sehat.
 - c. Faktor rentabilitas berdasarkan ROA pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 1,23%, 1,25%, 1,26%, 1,28%, 1,32%, dan 1,30%, nilai ini termasuk dalam katagori sehat.
 - d. Tingkat kesehatan bank dilihat dari BOPO pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember, masing-masing sebesar 91,36%, 91,25%, 91,27%, 91,20%, 91,36%, dan 91,45%, nilai ini termasuk dalam kategori sehat.
 - e. Tingkat kesehatan bank dilihat dari FDR pada bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember, masing-masing sebesar 101,07%, 101,13%, 98,98%, 100,81%, 100,87%, dan 95,30%, nilai ini termasuk dalam kategori tidak sehat karena nilai FDR diatas standar bank Indonesia yaitu sebesar $\leq 85\%$.
2. Faktor yang menyebabkan Rasio FDR pada PT. BPRS Puduarta Insani tidak sesuai dengan Standar Bank Indonesia.
 - a. Kenaikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan rasio FDR pada bulan Agustus. Seiring dengan membaiknya ekonomi global pada bulan mendatang, perusahaan berkomitmen untuk mengurangi

- b. kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada bulan mendatang, agar dalam kondisi yang stabil serta berada dalam nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 85\%$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada perusahaan adalah :

1. Perusahaan PT. BPRS Puduarta Insani harus memperhatikan aspek-aspek rasio CAMEL agar perusahaan tetap berjalan dengan baik.
2. Perusahaan PT. BPRS Puduarta Insani disarankan dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan rasio CAMEL.
3. Perusahaan dapat terus meningkatkan FDR perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank agar dapat sesuai standar yang ditetapkan Bank Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap kesehatan Bank pada PT. BPRS Puduarta Insani.

Daftar Pustaka

- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika. 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra. 1989.
- Ginanjar. *Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Studi pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek. 2013.
- Ismail. *Akuntansi Bank :Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana. 2009.
- _____. *Akuntansi Bank :Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana. 2010.
- _____. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Ilmu Bisnis*. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2013.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan* . Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2000.
- _____. *Dasar – dasar Perbankan* . Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2008.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2013.
- Malayu , Hasibuan. *Dasar – dasar Perbankan* . Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Purwanda dan Muttaqien. *Model Pengembangan SDM Industri Perbankan Syariah di Indonesia*. Forum Riset Perbankan Syariah, Vol. V. 2012.
- Rivai, Veithzal, dkk. *Bank dan Finansial Institution Management*. Jakarta : Rajawali Pers. 2007.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Sofyan. *Akuntansi Perbank Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti. 2010.
- Susilo,Sri ,dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Salemba Empat. 2000.

Syaftiyantika, Selly. *Analisis Rasio Camel untuk Memprediksi Tingkat Kesehatan Perbankan Swasta yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2012.

Triandura, Sigit dan Totok Budisantosa. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. 2006.

Jakarta : Salemba Empat.

Tuasikal, Muhammad Abduh. *Bahaya Orang Yang Enggan Melunasi Hutangnya*, 10 Maret 2018

Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 *Tentang Perbankan Syariah* Pasal 1 Ayat 12

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perbankan* tanggal 10 November 1998

Veithzal Rivai, dkk. *Bank and Financial Institution Management*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007.

Wangsawidjaja, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : DHUHASYAMI RAMA AIDIANSYAH
Nim : 51143120
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 09 September 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Asahan 4, Medan Krio, Sunggal, Kab.
Deli Serdang

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD MUHAMMADIYAH 12 MEDAN Berijazah Tahun 2008

Tamatan SMP SWASTA SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN
Berijazah Tahun 2011

Tamatan SMA SWASTA SULTAN ISKANDAR MUDA MEDAN
Berijazah Tahun 2014